ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan yang membahas tentang "studi analisis terhadap pemikiran K.H. Kholil Dahlan tentang penukaran uang baru menjelang lebaran". Permasalahan dalam penelitian ini meliputi (1) apa akad yang di gunakan oleh pelaku penukaran uang baru menjelang lebaran di kota Surabaya? (2) Bagaimana pendapat K.H. Kholil Dahlan tentang tukar-menukar uang baru menjelang lebaran? (3) Bagaimana Studi Analisis Hukum Islam terhadap pemikiran K.H. Kholil Dahlan tentang tukar-menukar uang baru menjelang lebaran?.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik analisis data menggunakan deskriptif yaitu membuktikan suatu peristiwa berdasarkan teori hukum islam dengan menggunakan penalaran. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pihak yang terlibat dalam praktik penukaran uang dan K.H. Kholil Dahlan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Akad dalam praktik penukaran uang menjelang lebaran di Jombang lebih cenderung kearah jual-beli uang bukan jual jasa karena terdapat unsur tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar dilakukan untuk memperoleh kesepakatan mengenai harga uang yang akan di tukar. (2) Menurut K.H. Kholil Dahlan dalam praktek penukaran uang, konsumen selalu membayar lebih atas uang baru yang diinginkan. Padahal nilai uang baru maupun uang lama tersebut sama. "Kelebihan uang dalam tukar menukar barang yang nilainya sama tersebut adalah riba dan hukumnya haram". Menurut beliau diantara dalil yang menunjukkan akan hukum ini ialah sabda Nabi yang menyatakan bahwa tukar menukar emas atau perak jika sejenis harus dilakukan secara seimbang nilainya atau kualitasnya. Jika tidak demikian maka termasuk *riba fadl*. (3) Pendapat K.H. Kholil Dahlan mengenai status praktik penukaran uang menjelang lebaran ini didukung oleh hukum islam dengan alasan dalam syarat-syarat khusus jual-beli barang ribawi, disyaratkan adanya persamaan jumlah antara kedua mata uang dan keharusan menghindari kemungkinan terjadinya riba.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. (1) ulama dan masyarakat dapat menjadikan penelitian ini untuk referensi sebagai data yang bisa di manfaatkan (2) jika memang kebutuhanya sangat mendesak, sebaiknya melakukan praktik ini sesuai dengan yang di syariatkan oleh islam yaitu dengan memberi wewenang kepada pembeli untuk menentukan imbalan. (3) bank bisa memberikan kesempatan lebih luas kepada masyarakat yang ingin menukarkan uang menjelang lebaran dan tidak perlu membatasi hari transaksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id